



## Integrasi Green Economy dan Blue Economy untuk Pembangunan Berkelanjutan

Khoirun Rizky<sup>1</sup>, Misagi Mukhti Ginting<sup>2</sup>, Rahmat Ibrahim Dalimunthe<sup>3</sup>,  
Rizki Yawan Wijaya<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20235.

Korespondensi penulis: [khoirunrizki228@gmail.com](mailto:khoirunrizki228@gmail.com)<sup>1</sup>, [misagimukhtiginting@gmail.com](mailto:misagimukhtiginting@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[irahmat789@gmail.com](mailto:irahmat789@gmail.com)<sup>3</sup>, [rizkiyawan2019@gmail.com](mailto:rizkiyawan2019@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This essay focuses on sustainable development in archipelagic nations like Indonesia and how the Green and Blue economies may work together. This study identifies and analyzes a range of ideas, policies, and practices that bring the two economies together using a qualitative methodology and a literature review technique. A Green Economy is one that prioritizes social inclusion, resource efficiency, and low-carbon development. In the meantime, there's the Blue Economy, which promotes coastal environment preservation and economic growth via responsible resource management. According to this article's literature review, today's social and environmental problems may have their answers in the merging of these two economies. Sustainable development goals (SDGs) may be achieved, human well-being can be enhanced, and Indonesia's natural resource potential can be fully used by integrating sustainability concepts from both economies. This study's findings highlight the critical need of coordinating Green Economy and Blue Economy initiatives in order to foster mutually beneficial synergies that promote ecologically conscious and socially equitable sustainable growth.*

**Keywords:** *Green Economy, Blue Economy, Sustainable Development, Economic Synergy.*

**Abstrak.** Tulisan ini berfokus pada pembangunan berkelanjutan di negara-negara kepulauan seperti Indonesia dan bagaimana ekonomi Hijau dan Biru dapat bekerja sama. Studi ini mengidentifikasi dan menganalisis berbagai gagasan, kebijakan, dan praktik yang menyatukan kedua ekonomi tersebut dengan menggunakan metodologi kualitatif dan teknik tinjauan literatur. Ekonomi Hijau adalah ekonomi yang memprioritaskan inklusi sosial, efisiensi sumber daya, dan pembangunan rendah karbon. Sementara itu, ada Ekonomi Biru, yang mempromosikan pelestarian lingkungan pesisir dan pertumbuhan ekonomi melalui pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Menurut tinjauan literatur artikel ini, masalah sosial dan lingkungan saat ini mungkin dapat dijawab melalui penggabungan kedua ekonomi ini. Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dapat dicapai, kesejahteraan manusia dapat ditingkatkan, dan potensi sumber daya alam Indonesia dapat dimanfaatkan secara maksimal dengan mengintegrasikan konsep-konsep keberlanjutan dari kedua ekonomi. Temuan studi ini menyoroti kebutuhan penting untuk mengoordinasikan inisiatif Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru untuk mendorong sinergi yang saling menguntungkan yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan yang sadar lingkungan dan berkeadilan sosial.

**Kata kunci:** Green Economy, Blue Economy, Pembangunan Berkelanjutan, Sinergi Ekonomi.

### 1. LATAR BELAKANG

Istilah “Ekonomi Hijau” menggambarkan cara berbisnis yang memprioritaskan peningkatan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial, sekaligus mengurangi ancaman terhadap lingkungan dan penipisan sumber daya alam. Program Lingkungan PBB (UNEP) mengemukakan konsep ini, yang menyoroti pentingnya inklusi sosial, efisiensi sumber daya, dan pembangunan ekonomi rendah karbon. Beberapa langkah telah dilakukan untuk

mengimplementasikan ekonomi hijau di Indonesia, termasuk mengembangkan PDB Hijau dan menggunakan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan lingkungan.

Sementara itu, Ekonomi Biru adalah tentang meningkatkan kesejahteraan manusia dan mendorong kemajuan ekonomi melalui penggunaan sumber daya laut yang bertanggung jawab, sambil meminimalkan kerusakan pada ekosistem laut. Indonesia, negara dengan potensi maritim yang luar biasa, merupakan salah satu negara yang melihat gagasan ini menjadi semakin penting. Semua aspek keberlanjutan ekosistem laut, termasuk perdagangan karbon biru, merupakan bagian dari Ekonomi Biru yang lebih luas, yang juga mencakup industri perikanan.

Ketika digunakan bersama-sama, kedua ide ini memperkuat kasus pembangunan berkelanjutan. Berbeda dengan Ekonomi Hijau yang menekankan pada minimalisasi emisi karbon dan pengelolaan sumber daya berbasis lahan, Ekonomi Biru menekankan perlunya melestarikan ekosistem laut dan penggunaan sumber daya laut secara bijaksana. Untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan, kedua teknik ini dapat diintegrasikan untuk menghasilkan sinergi yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini akan membahas lebih lanjut tentang bagaimana Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru dapat digabungkan untuk menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berjangka panjang di Indonesia.

## 2. LANDASAN TEORI

### Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Pembahasan
(Ellina Nuril Firdaus, 2023)	Analisis Potensi Pengembangan Blue Economy Melalui Potensi Sub Sektor Perikanan di Indonesia	Penelitian ini menganalisis potensi pengembangan blue economy melalui sektor perikanan di Indonesia, dengan fokus pada pencapaian tujuan SDGs, khususnya tujuan 14 dan 15. Penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang kelautan dan perikanan yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan
(Muh.Syamsul, 2024)	Pemanfaatan Potensi Blue Economy dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir secara Berkelanjutan di Kepulauan Tanakeke	Penelitian ini mengeksplorasi dampak pemanfaatan blue economy terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir. Ditekankan bahwa setiap sumber daya dari alam harus dimanfaatkan secara optimal, dan strategi blue economy dapat

		menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
(Chandra, 2021)	Implementasi Kebijakan Berbasis Blue Economy dalam Kerangka Kerjasama Pemerintah Indonesia dengan FAO: Studi Mengenai Unit Pengolahan Ikan di Kabupaten Lombok Utara	Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dalam pengembangan perikanan budidaya berbasis blue economy. Penelitian ini juga menganalisis kerjasama antara Kementerian Kelautan dan Perikanan RI dengan FAO dalam proyek pengembangan rantai nilai pangan yang inklusif dan efektif di ASEAN

### **Pengertian Green Economy dan Blue Economy**

Tujuan Ekonomi Hijau adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mengurangi dampak mengganggu aktivitas ekonomi terhadap alam. Berinvestasi dalam inisiatif-inisiatif yang mengurangi polusi, meningkatkan efisiensi energi, melestarikan keanekaragaman hayati, dan mengurangi emisi karbon merupakan bagian terdepan dari gagasan ini, yang mendorong pembangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan. Program Lingkungan Hidup PBB (UNEP) mengklaim bahwa inklusi sosial, efisiensi sumber daya, dan rendah karbon adalah prinsip-prinsip panduan ekonomi ramah iklim.

Sebaliknya, Ekonomi Biru memperjuangkan penggunaan sumber daya laut secara bertanggung jawab untuk meningkatkan perekonomian, meningkatkan standar hidup, dan melindungi ekosistem laut dari kerusakan. Versi awal dari gagasan ini menyoal secara sempit barang-barang yang berasal dari perikanan; versi yang lebih baru memperluas cakupannya hingga mencakup seluruh lingkungan laut. Dengan berfokus pada pengurangan sampah dan pemanfaatan sumber daya dengan lebih baik, Ekonomi Biru berharap dapat membentuk paradigma baru dalam pertumbuhan ekonomi.

### **Sinergi Antara Green Economy dan Blue Economy**

Integrasi antara Green Economy dan Blue Economy sangat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Keduanya saling melengkapi dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Green Economy memberikan kerangka kerja untuk pengelolaan sumber daya yang lebih luas, sedangkan Blue Economy menawarkan pendekatan khusus untuk pengelolaan sumber daya laut.

1. Keseimbangan Pertumbuhan Ekonomi dan Lingkungan: Keduanya berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dengan mempromosikan praktik yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga ramah lingkungan.
2. Inovasi dan Kreativitas: Integrasi kedua konsep ini mendorong inovasi dalam cara memanfaatkan sumber daya alam, baik daratan maupun lautan, dengan cara yang berkelanjutan.
3. Peningkatan Kualitas Hidup: Melalui sinergi ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan menjaga keberlanjutan ekosistem.

### **Tantangan dalam Integrasi**

Meskipun potensi integrasi antara Green Economy dan Blue Economy sangat besar, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi:

- Keterbatasan Sumber Daya: Sumber daya alam yang terbatas dapat menjadi penghalang bagi implementasi kedua konsep ini secara bersamaan.
- Perbedaan Fokus: Meskipun keduanya saling melengkapi, fokus yang berbeda antara pengelolaan daratan (Green Economy) dan kelautan (Blue Economy) dapat menyebabkan konflik dalam perencanaan dan kebijakan.
- Kebutuhan Investasi: Implementasi kedua ekonomi ini memerlukan investasi yang signifikan dalam infrastruktur, teknologi, dan pelatihan masyarakat untuk mendukung transisi menuju praktik yang lebih berkelanjutan.

Integrasi Green Economy dan Blue Economy merupakan langkah strategis untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar dari masing-masing ekonomi serta tantangan yang ada, upaya kolaboratif dapat dilakukan untuk menciptakan sistem yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi mendatang.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review. Metode ini memungkinkan peneliti untuk merangkum dan mensintesis hasil-hasil studi yang relevan secara deskriptif. Mengumpulkan berbagai sumber literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan laporan dari organisasi terpercaya yang membahas green economy dan blue economy. Mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan berdasarkan tema, relevansi, dan kontribusinya terhadap pemahaman integrasi kedua ekonomi tersebut. Melakukan pencarian

literatur menggunakan database seperti Google Scholar dan GARUDA dengan kata kunci terkait.

Metode penelitian kualitatif melalui literature review adalah alat yang efektif untuk mengeksplorasi integrasi antara green economy dan blue economy. Dengan mengikuti langkah-langkah metodologis yang sistematis, peneliti dapat menghasilkan sintesis yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana kedua konsep tersebut dapat saling mendukung dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Konsep, Kebijakan, dan Praktik Penggabungan Blue Economy dan Green Economy di Indonesia**

Karena letaknya sebagai negara kepulauan dan kekayaan sumber daya kelautannya, Indonesia menganut “Ekonomi Biru” dan “Ekonomi Hijau” sebagai pilar pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai keseimbangan antara mendorong kemajuan ekonomi dan melindungi lingkungan, kedua gagasan ini bekerja sama.

Ekonomi Biru merupakan pendekatan pembangunan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kualitas hidup yang mengutamakan pemanfaatan sumber daya laut secara bertanggung jawab dan berjangka panjang. Hal ini mencakup administrasi yang bertanggung jawab atas perikanan, wisata bahari, dan sumber energi alternatif yang terdapat di lautan.

Sebaliknya, tujuan “Ekonomi Hijau” adalah mendorong pembangunan berkelanjutan dengan mengurangi pemborosan sumber daya dan polutan berbahaya lainnya. Ide-ide bioekonomi dan ekonomi sirkular juga merupakan bagian dari filosofi ini.

Sebagai bagian dari agenda pembangunan nasionalnya, pemerintahan Joko Widodo di Indonesia telah memasukkan dua gagasan ini. Berikut beberapa kebijakan penting:

- Dokumen Kontribusi yang Disiapkan Secara Nasional (NDC) menyatakan bahwa pada tahun 2030, Indonesia bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 29%. Hal ini menunjukkan komitmen mereka terhadap pembangunan rendah karbon.
- Strategi Ekonomi Biru, yang memprioritaskan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab dan perlindungan ekosistem maritim. Pengelolaan pesisir yang berkelanjutan dan penciptaan zona konservasi laut juga merupakan komponen dari strategi ini. (Sofyaningrum et al., 2023).
- Inovasi dan Investasi: Mendorong investasi publik dan swasta dalam proyek-proyek yang mendukung kedua ekonomi ini, seperti budidaya rumput laut yang berkelanjutan.

Praktik penggabungan Blue Economy dan Green Economy di Indonesia dapat dilihat melalui beberapa inisiatif:

1. Budidaya Rumput Laut: Sebagai contoh nyata dari penerapan Blue Economy, budidaya rumput laut di Indonesia tidak hanya memberikan peluang ekonomi tetapi juga memastikan konservasi sumber daya laut.
2. Pariwisata Berkelanjutan: Pengembangan ekowisata di kawasan pesisir yang memperhatikan keberlanjutan ekosistem sambil meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.
3. Pengelolaan Sumber Daya Alam: Implementasi prinsip-prinsip efisiensi alam dan tanpa limbah dalam pengelolaan sumber daya laut serta darat untuk mencapai kesejahteraan sosial yang lebih baik.

Kedua konsep ini memiliki tujuan akhir yang sama: mencapai pembangunan berkelanjutan. Dengan mengadopsi pendekatan terpadu, Indonesia dapat memanfaatkan potensi sumber daya alamnya tanpa merusak lingkungan. Sinergi antara Blue Economy dan Green Economy tidak hanya membantu dalam pelestarian lingkungan tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat. Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah untuk memastikan bahwa kebijakan tidak hanya bersifat deklaratif tetapi juga diimplementasikan secara efektif di lapangan, sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan.

### **Integrasi blue economy dan green economy menawarkan solusi terhadap tantangan lingkungan dan sosial yang dihadapi saat ini**

Jika digabungkan, gagasan “ekonomi biru” yang memprioritaskan penggunaan sumber daya laut secara bertanggung jawab dan “ekonomi hijau” yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab secara ekologis sangat menjanjikan. Perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan ketidaksetaraan sosial hanyalah beberapa contoh dari sekian banyak masalah lingkungan dan sosial yang dapat diatasi melalui upaya-upaya yang saling melengkapi.

Kapan Integrasi Ini Akan Terjadi?

- Menggunakan Sumber Daya Laut secara Berkelanjutan: Ekonomi biru mendorong praktik-praktik berkelanjutan di sektor kelautan, termasuk penangkapan ikan, pembangkit energi, dan pariwisata, untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Ketika proses-proses ini menjadi bagian dari ekonomi hijau, mereka

dijamin menggunakan alat ramah lingkungan dan mematuhi pedoman keberlanjutan.(Ni Luh Putu Kariani Dewi, 2024).

- Salah satu tujuan ekonomi hijau adalah mengurangi ketergantungan kita pada bahan bakar fosil, bahan utama penyebab pemanasan global. Merangkul ekonomi biru membuka jalan bagi penggunaan sumber energi terbarukan dari laut, seperti tenaga ombak dan tenaga angin lepas pantai.
- Pelestarian Ekosistem: Baik blue economy maupun green economy menekankan pentingnya pelestarian ekosistem. Integrasi keduanya dapat memperkuat upaya konservasi laut, seperti perlindungan terumbu karang, mangrove, dan padang lamun.
- Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat: Integrasi ini dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, dan mengurangi kemiskinan. Selain itu, lingkungan yang bersih dan sehat juga akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Contoh Implementasi di Dunia Nyata

- Akuakultur Berkelanjutan: Menggabungkan teknologi budidaya ramah lingkungan dengan pengelolaan ekosistem pesisir yang baik.
- Energi Terbarukan dari Laut: Memanfaatkan potensi energi angin lepas pantai dan energi gelombang untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil.
- Ecotourism: Mengembangkan pariwisata bahari yang berfokus pada pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal.

**Menggabungkan prinsip-prinsip dari *blue economy* dan *green economy* merupakan langkah strategis bagi Indonesia untuk mencapai tujuan Sustainable Development Goals (SDGs)**

“Ekonomi biru” adalah ekonomi yang menumbuhkan perekonomian tanpa merusak ekosistem laut dengan memanfaatkan sumber daya laut secara bertanggung jawab. Efisiensi sumber daya alam, atau penggunaan sumber daya laut secara bertanggung jawab, merupakan inti dari gagasan ini.

- Nol sampah: Semua barang dapat digunakan kembali dengan mengelola hasil laut sedemikian rupa sehingga tidak menghasilkan sampah.

Untuk mendiversifikasi perekonomian mereka, kota-kota pesisir harus fokus pada lebih dari sekedar penangkapan ikan;

- Mereka juga harus menciptakan barang olahan berbasis kelautan dan mempromosikan pariwisata.

- Ekonomi hijau adalah ekonomi yang mengutamakan pembangunan ekonomi jangka panjang sekaligus mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Prinsip penting ekonomi ramah lingkungan meliputi:
- Mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan adil untuk keberlanjutan jangka panjang.

Gagasan bahwa kegiatan ekonomi tidak mempunyai dampak negatif terhadap ekosistem dan kesejahteraan sosial ditolak oleh gerakan Jaminan Sosial dan Lingkungan.

- Mengadopsi teknologi bersih untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan merupakan salah satu cara untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. (Djihadul Mubarak, 2023).

Indonesia dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam bidang pertanian dan perikanan dengan menggabungkan kedua metode ini:

- Meningkatkan Produktivitas: Memanfaatkan sumber daya darat dan laut secara lebih baik pada saat yang bersamaan.
- Mengembangkan pendekatan baru dalam mengelola sumber daya guna membuka prospek komersial jangka panjang adalah salah satu contoh mendorong inovasi.
- Dengan mendukung bisnis-bisnis baru seperti ekowisata dan manufaktur ramah lingkungan, serta menciptakan lapangan kerja, perpaduan ekonomi biru dan hijau dapat meningkatkan standar hidup masyarakat.
- Keuntungan Finansial yang Lebih Besar: Masyarakat dapat menikmati keuntungan finansial yang besar dengan mendiversifikasi usaha mereka ke dalam industri kelautan dan pertanian. (Griselda et al., 2024).

Khususnya di bidang:

- Pengentasan Kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat penggabungan kedua negara ini secara signifikan membantu pencapaian SDGs.
- Memastikan ekspansi ekonomi tidak membahayakan kesehatan ekosistem merupakan bagian penting dari kelestarian lingkungan.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan integrasi ini, seperti:

- Pemerintah harus menetapkan peraturan yang mendorong pengelolaan sumber daya berkelanjutan dan investasi pada teknologi ramah lingkungan.
- Kolaborasi Multi-Pemangku Kepentingan: Menciptakan model ekonomi jangka panjang yang mencakup entitas publik dan swasta serta masyarakat luas.



- Mengajari masyarakat bagaimana mengelola sumber daya alam mereka secara berkelanjutan merupakan bagian penting dari pendidikan dan pelatihan.

Indonesia dapat memanfaatkan sumber daya alamnya dengan lebih baik dan menjamin masa depan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang dengan mengadopsi praktik ekonomi yang terinspirasi oleh ekonomi biru dan hijau.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang menyatakan bahwa kolaborasi antara kebijakan Green Economy dan Blue Economy sangat penting untuk menciptakan sinergi yang mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan ramah lingkungan mencerminkan pemahaman mendalam tentang hubungan antara ekonomi dan lingkungan.

Green Economy merujuk pada pendekatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia sambil mengurangi risiko lingkungan. Ini mencakup penggunaan sumber daya secara efisien, pengurangan emisi karbon, dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Tujuannya adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tanpa merusak lingkungan. Blue Economy, di sisi lain, berfokus pada pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan. Ini mencakup praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan ekosistem laut, pengelolaan perikanan yang bertanggung jawab, dan pengembangan industri kelautan yang tidak merusak lingkungan.

Kedua konsep ini saling melengkapi; Green Economy menyediakan kerangka kerja untuk keberlanjutan di darat, sementara Blue Economy melakukan hal yang sama di lautan. Keduanya bertujuan untuk menciptakan model pembangunan yang inklusif dan ramah lingkungan. Secara keseluruhan, kolaborasi antara kebijakan Green Economy dan Blue Economy merupakan langkah strategis untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan potensi masing-masing ekonomi secara sinergis, kita dapat menciptakan solusi inovatif untuk tantangan lingkungan global sambil memastikan kesejahteraan masyarakat.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Chandra, Y. A. (2021). Implementasi Kebijakan Berbasis Blue Economy Dalam Kerangka Kerja Sama Pemerintah Indonesia Dengan Food And Agriculture Organization (Fao): Studi Mengenai Unit Pengolahan Ikan (UPI) Di Kabupaten Lombok Utara. *Indonesian Journal of Global Discourse*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.29303/ijgd.v3i1.27>
- Djihadul Mubarak. (2023). Penerapan Green Economy Dalam Mencapai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Bina Ummat*, 6(2), 31–52.

- Ellina Nuril Firdaus. (2023). Analisis Potensi Pengembangan Blue Economy Melalui Potensi Sub Sektor Perikanan di Indonesia. In *PERPUSTAKAAN UNTIDAR: Repositori Mahasiswa Untidar* (Vol. 13, Issue 1). Universitas Tidar.
- Griselda, M., Papur, D., Sitorus, G. A., Amelia, E., Saribu, T., & Wuri, J. (2024). Konservasi Blue Economy untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding SENAPAS*, 2(1), 99–103.
- Muh.Syamsul. (2024). Pemanfaatan Potensi Blue Economy dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir secara Berkelanjutan di Kepulauan Tanakeke. In *Unismuh Makassar* (Vol. 15, Issue 1). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ni Luh Putu Kariani Dewi. (2024). Ekonomi Biru; Strategi Pembangunan yang Berkelanjutan dan Indonesia Emas 2045. *Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi Dan Komunitas Ke-8 (STABEK 8)*, 15(1), 418–440.
- Sofyaningrum, R., Maulana, A. I., Sistiyaningrum, K., & Alfian, F. (2023). Blue Economy and Green Economy: Ecocritical Study of Kompas Short Stories Collection Keluarga Kudus. *Suar Betang*, 18(1), 105–121. <https://doi.org/10.26499/surbet.v18i1.475>